

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bergantung pada hasil data deskriptif, yaitu data yang disampaikan secara lisan atau tertulis oleh subjek yang diamati. Pada jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan dan memastikan bahwa data yang dihasilkan adalah data asli tanpa adanya proses manipulasi dan dilakukan dengan cara sistematis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Satori & Komariah, 2011). Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengkaji suatu fenomena dalam kondisi yang aktual dan alamiah, dengan peneliti sendiri berperan sebagai instrument utama dalam proses penelitian tersebut.

Menurut Fadli (2008) penelitian jenis deskriptif kualitatif merupakan jenis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan analisis statistik lainnya melainkan berfokus pada perspektif subjek. Sementara itu, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi yang menggabungkan observasi, wawancara dan angket untuk digunakan sebagai mengumpulkan data (Sugiarto, 2015).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan teknik *Non-Probability Sampling* untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017) teknik *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi setiap anggota populasi kesempatan atau peluang yang sama saat dipilih sebagai sampel. Responden atau subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2010) teknik *purposive sampling* merupakan metode dengan pemilihan

subjek penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan tujuan spesifik yang telah ditetapkan peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara tanya jawab peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan secara lisan serta merekam dan mencatat hasil jawaban responden. Untuk memvalidasi hasil wawancara dengan kondisi aktual di lapangan, peneliti juga melakukan survey berupa pengisian angket serta melakukan observasi langsung di lokasi penelitian sebagai langkah verifikasi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat yang bermukim di sekitar Situ Bagendit. Masyarakat tersebut menjalani kegiatan atau beraktivitas di sekitar Situ Bagendit dan memiliki rentang usia 18 – 70 tahun dengan jumlah sebanyak 100 orang.

3.4 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan populasi dan sampel. Sampel dan populasi ditentukan berdasarkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui atau mempelajari tingkat peduli lingkungan masyarakat terhadap kawasan alam Situ Bagendit.

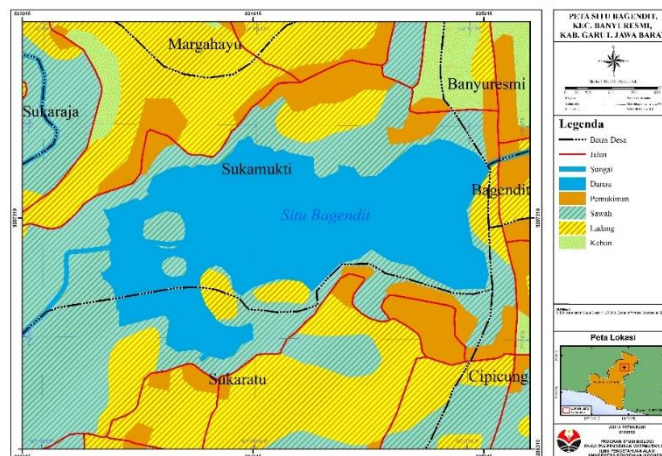
Berdasarkan hal tersebut diketahui populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah masyarakat Situ Bagendit yaitu sebanyak 31.361 jiwa, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, yang diambil berdasarkan 0,31% dari total populasi masyarakat Situ Bagendit. Pembagian sampel penelitian sebanyak 100 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok yaitu petani, pedagang, pengunjung, masyarakat sekitar dan nelayan yang masing-masing terdiri dari 20 orang. Hal ini akan merepresentasikan beragam kelompok masyarakat serta mendapat perbedaan pandangan dari masing-masing kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan sejumlah kriteria yaitu:

- a. Masyarakat berdomisili di sekitar kawasan Situ Bagendit.

- b. Masyarakat yang menjalani kegiatan di sekitar Situ Bagendit.
- c. Wisatawan yang mengunjungi Situ Bagendit.
- d. Rentang usia responden adalah 18 – 70 tahun.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Februari 2025. Pada Gambar 3.1 menunjukkan lokasi penelitian yang terletak di lima titik yaitu di daerah Situ Bagendit, Desa Cipicung, Desa Sukaratu, Desa Banyuresmi, Sukamukti, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian Situ Bagendit
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.6 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada responden. Observasi ini dilakukan secara langsung di sekitar Situ Bagendit.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian serta demografi berupa jumlah penduduk masyarakat sekitar Situ Bagendit didapatkan dari kantor dan kecamatan desa. Secara demografi, jumlah masyarakat diambil dari 4 desa sekitar yang mengelilingi Kawasan Alam Situ Bagendit yaitu Desa Banyuresmi, Desa Sukamukti, Desa Sukaratu dan Desa Cipicung dengan rincian jumlah masyarakat sebagai berikut:

a) Desa Banyuresmi	: 7.374 jiwa
b) Desa Sukamukti	: 7.610 jiwa
c) Desa Sukaratu	: 8.346 jiwa
d) Desa Cipicung	: 8.031 jiwa
Jumlah	: 31.361 jiwa

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka akan digunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, penyebaran angket guna untuk mengetahui sikap, pengetahuan lingkungan, kondisi lingkungan aktual di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Di Sekitar Situ Bagendit Terhadap Etika Lingkungan.

Untuk mendapatkan data tingkat pemahaman masyarakat sekitar Situ Bagendit terhadap etika lingkungan, maka akan dilakukan wawancara serta menyebarkan angket kepada masyarakat sekitar Situ Bagendit. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber maupun informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan dilakukan dengan

cara tanya jawab antara peneliti dengan responden dan peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung lalu merekam dan mencatat hasil jawaban responden.

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kegiatan aktivitas yang dilakukan, kepedulian masyarakat terhadap Situ Bagendit serta memperoleh perspektif dari berbagai pihak terhadap pengetahuan etika lingkungan, pengetahuan lingkungan.

Angket menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis kepada responden untuk dijawab. Dalam studi penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kawasan alam Situ Bagendit, serta mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

2. Hubungan Antara Etika Lingkungan Dengan Kondisi Aktual Di Lapangan

Untuk mendapatkan data hubungan antara etika lingkungan dengan kondisi aktual di lapangan adalah dengan membandingkan hasil wawancara, dan angket serta observasi yang terdapat di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati langsung terkait perilaku dan kegiatan aktivitas masyarakat di sekitar Situ Bagendit, seperti cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, observasi digunakan untuk dapat menganalisis kondisi lingkungan Situ Bagendit, termasuk kebersihan area, keberadaan sampah serta adanya kegiatan yang berpotensi dalam merusak atau menjaga kelestarian lingkungan. Pada studi penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara memotret beberapa titik yang bersesuaian dengan studi penelitian ini dan digunakan sebagai data penunjang.

Observasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati dan mengetahui apa yang dilakukan orang dalam situasi dan konteks tertentu termasuk aktivitas rutin dan pola-pola interaksi dalam kehidupan keseharian individu tersebut (Morissan, 2017). Menurut Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa observasi menjadi metode yang lebih diutamakan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan visual, pendengaran, dan pengalaman indrawi lainnya. Sementara itu, menurut Sudarsono (2017), dokumentasi tidak hanya mencakup proses pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam ranah keilmuan, tetapi juga meliputi pengumpulan berbagai bentuk bukti dan keterangan pendukung seperti dokumentasi visual, kutipan-kutipan, artikel media cetak, dan sumber referensi lainnya.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terdapat di area sekitar kawasan alam Situ Bagendit untuk memperkuat data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kerangka pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat Pendidikan 5. Pekerjaan
2	Pengetahuan Lingkungan	1. Pengetahuan lingkungan yang disampaikan di sekolah 2. Pengetahuan lingkungan yang disampaikan di keluarga

No	Aspek Penelitian	Indikator
3	Kegiatan Masyarakat Situ Bagendit dan persepsi masyarakat terkait kondisi lingkungan Situ Bagendit	1. Aktivitas kegiatan masyarakat di Sekitar Situ Bagendit. 2. Manfaat Situ Bagendit bagi masyarakat. 3. Kondisi lingkungan Situ Bagendit mengalami perubahan atau tidak.
4	Persepsi masyarakat mengenai Etika Lingkungan Hidup dan perilaku masyarakat sekitar terhadap Situ Bagendit	1. Pengetahuan apa itu etika lingkungan hidup 2. Sejauh mana mengetahui etika lingkungan hidup 3. Tindakan dan usaha yang dijalankan oleh warga setempat untuk memelihara kelestarian Situ Bagendit. 4. Pandangan dan perilaku masyarakat terhadap Situ Bagendit.

3.8.2 Angket

Angket atau kuesioner dibuat dan dibagikan masyarakat setempat di kawasan alam Situ Bagendit. Kuesioner dibuat dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah instrumen pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu topik tertentu (Likert, 1932). Tingkat peduli lingkungan masyarakat terhadap kawasan alam Situ Bagendit diukur dari tidak peduli sampai sangat peduli, dikategorikan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Angket Penelitian Mengenai Prinsip Etika Lingkungan (Keraf, 2002)

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap hormat kepada alam	1. Mengetahui apa itu sikap hormat terhadap alam. 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap hormat terhadap alam. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk menghormati alam.

No	Aspek Penelitian	Indikator
2	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap tanggung jawab terhadap alam	1. Mengetahui apa itu sikap tanggung jawab terhadap alam. 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap tanggung jawab alam. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk bertanggung jawab alam.
3	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam	1. Mengetahui apa itu sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk hidup sederhana dan selaras dengan alam.
4	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	1. Mengetahui apa itu sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
5	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap “No harm” atau tidak merugikan terhadap alam	1. Mengetahui apa itu sikap “No harm” atau tidak merugikan terhadap alam. 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap “No harm” atau tidak merugikan terhadap alam. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk “No harm” atau tidak merugikan alam.

No	Aspek Penelitian	Indikator
6	Prinsip Etika Lingkungan terkait sikap solidaritas kosmis	1. Mengetahui apa itu sikap solidaritas kosmis 2. Penerapan dan motivasi Etika lingkungan sikap solidaritas kosmis. 3. Dampak penerapan Etika lingkungan. 4. Sikap yang diterapkan untuk solidaritas kosmis

3.8.3 Observasi

Observasi lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi umum di lapangan. Observasi lapangan pun digunakan untuk mendapatkan data kondisi secara nyata dan faktual terhadap masyarakat setempat mengenai etika lingkungan di kawasan alam Situ Bagendit.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Hasil Wawancara

Untuk menganalisis hasil wawancara menggunakan komponen yang disusun oleh Miles dan Huberman (1994) dengan terdapat tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi data merupakan tahap yang melibatkan proses penyederhanaan. Proses pemilihan dengan kata lain hanya temuan data yang relevan dan bermakna yang kemudian akan disusun secara sistematis, sedangkan data yang tidak berkaitan akan dibuang atau disingkirkan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan ditampilkan berupa tulisan naratif, gambar, grafik maupun tabel. Tujuan dari adanya penyajian data adalah untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi lalu disajikan, maka tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan serta mencari tambahan data jika diperlukan.

3.9.2 Analisis Hasil Kuesioner Menggunakan Skala Likert

Untuk menghasilkan kesimpulan dari kuesioner yang diberikan kepada responden, maka digunakan skala likert. Skala likert terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932). Dalam pelaksanaanya, kelima kategori tersebut diberi bobot nilai mulai dari 1-5 dengan urutan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kemudian jawaban setiap responden yang telah terkumpul akan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut (Pranatawijaya dkk., 2019).

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor}}{Y \times M} \text{ dimana } Y = \text{skala tertinggi likert} \times \text{respon}$$

$$M = \text{Jumlah pertanyaan setiap aspek}$$

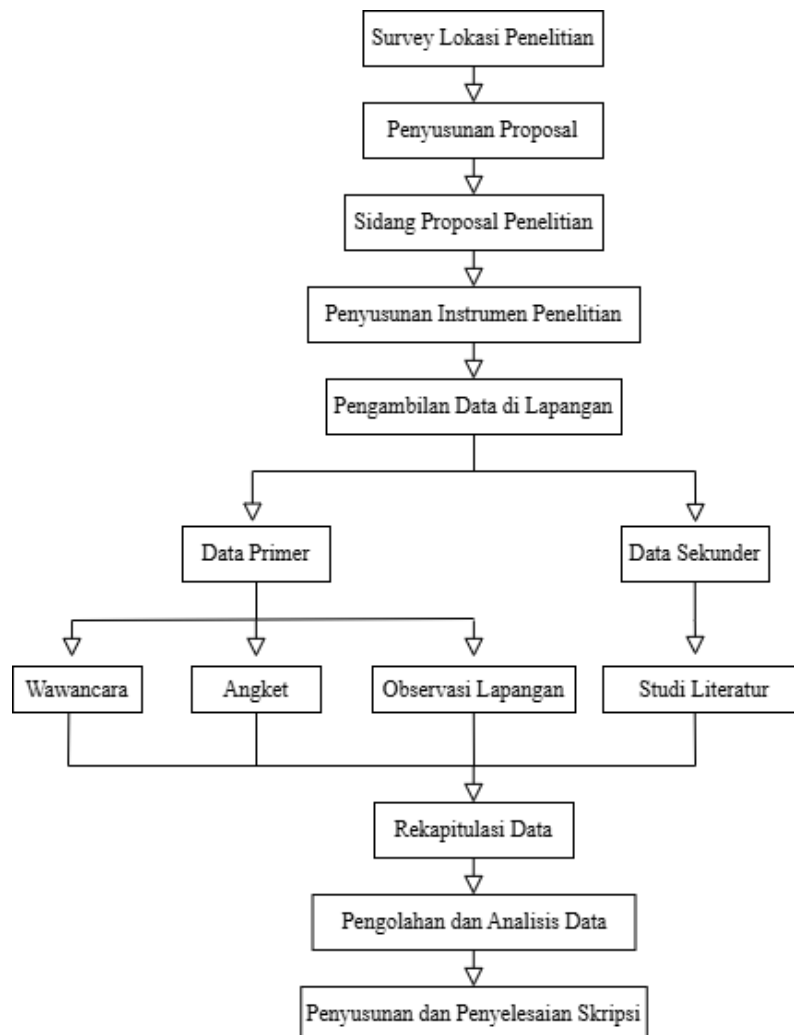
Jumlah responden adalah 100 responden, jumlah pertanyaan pada setiap angket adalah 3 butir. Kemudian, skala tertinggi pada angket penelitian ini memiliki bobot nilai (skor) 5, sehingga didapatkan

$$Y \times M = 5 \times 100 \times 3 \text{ maka } \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{1500} \times 100\%$$

Kemudian, data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor kuesioner dan mengelompokkan hasil ke dalam tiga kategori (baik, cukup, kurang). Dikatakan baik jika hasil kuesioner $> 78\%$, cukup jika hasil kuesioner 75% , dan dikatakan kurang jika hasil kuesioner $< 50\%$ (Purwanto, 2017).

3.10 Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alir Penelitian